

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Metode Kooperatif Learning Tipe STAD pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Sekolah Binaan melalui Workshop di MGMP (Penelitian Tindakan Sekolah)

La Sarimuna Pengawas SMK Wilayah KCD Kabupaten Muna, Indonesia

## *Abstract*

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI Sekolah Binaan melalui Workshop MGMP. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara. Sedang observasi menggunakan panduan observasi yaitu instrumen supervisi akademik. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan siklus pertama penelitian tindakan sekolah, nilai supervisi akademik guru Kewirausahaan kelas XI rata-rata 55 dan setelah tindakan meningkat menjadi rata-rata 67 atau meningkat sebesar 14%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI sebesar 13%. Selanjutnya setelah tindakan siklus kedua nilai supervisi akademik guru IPS kelas XI mengalami peningkatan dari rata-rata 68 menjadi rata-rata 92 atau meningkat sebesar 24%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI Sekolah Binaan sebesar 24%.

## *Keywords*

Pembelajaran; Metode Kooperatif Learning; Workshop

## PENDAHULUAN

Penerapan supervisi akademik melalui workshop di setiap sekolah menengah atas perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Workshop tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai standar yang berlaku. Pembelajaran yang dilakukan sesuai standar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara optimal. Supervisi akademik yang dilakukan dengan baik secara tidak langsung membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya sehingga hasil belajarnya akan baik dan meningkat. Implementasi workshop melalui supervisi akademik di SMK Sekolah Binaan, semester genap tahun pelajaran 2015-2016 yang dilakukan oleh 3 tiga guru baru pada tahap

perencanaan (penyusunan silabus dan RPP), sedangkan tahap pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran belum dilakukan.

Meskipun supervisi akademik baru dilakukan pada tahap perencanaan, tetapi kemampuan guru-guru IPS telah dapat teridentifikasi dengan baik, sebab dalam melakukan supervisi, di samping mengoreksi silabus dan RRP yang telah disusun, juga dilakukan wawancara dengan guru-guru kewirausahaan tentang pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Kewirausahaan Sekolah Binaan tahun pelajaran 2015-2016 diperoleh data dan informasi bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP masih kurang, kemampuan guru dalam menyusun KKM masih kurang, kemampuan guru dalam

menyusun rancangan penilaian hasil belajar masih kurang, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI masih kurang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan workshop di MGMP kepada guru-guru Kewirausahaan kelas XI SMK adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan. Oleh karena itu, timbul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI melalui workshop.

#### KAJIAN PUSTAKA

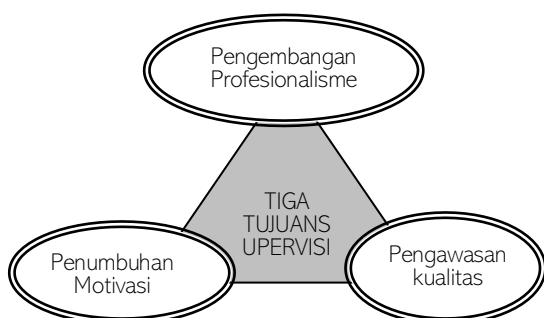
Belajar menurut Hintzman dalam Muhibbin adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan ini relatif menetap dan berlaku untuk segala macam/keseluruhan tingkah laku peserta didik sebagai hasil pengalaman. Dengan demikian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman.

Selanjutnya, mengajar menurut Sardiman adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Konsep mengajar tersebut lebih menitik beratkan pada peran guru bukan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Dikatakan sebagai pembimbing belajar karena dalam proses tersebut guru memberikan

bantuan kepada peserta didik supaya peserta didik sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Dikatakan sebagai pemimpin belajar sebab guru yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan. Sedang dikatakan sebagai fasilitator belajar sebab guru harus menyediakan fasilitas, setidaknya tidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Keterpaduan konsep belajar dan mengajar melahirkan konsep baru yaitu konsep belajar-mengajar atau pembelajaran. Reigeluth dan Merrill dalam Miarso menyatakan bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan resep untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang preskriptif itu harus memperhatikan tiga variabel yaitu variabel kondisi, metode dan hasil. Pembelajaran merupakan upaya mengatasi masalah belajar bagi peserta didik. Artinya pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Gagne berpendapat bahwa pembelajaran perlu dilakukan dengan saksama dengan maksud agar terjadi belajar dan tercapai tujuan yang diinginkan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989; Glickman, *et al*, 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Tujuan

supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tujuan Supervisi Akademik



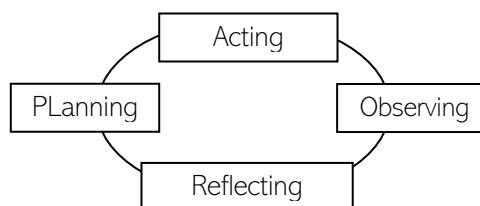
Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso, *et al.*, 1981; Glickman, *et al.*, 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru. Menurut Sullivan & Glanz (2005), ada empat langkah pelaksanaan supervisi klinis, yaitu: (1) perencanaan pertemuan; (2) observasi; (3) pertemuan berikutnya, dan (4) refleksi kolaborasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Raha dan SMKN Negeri 1 Kabangka transportasi utama Raha menuju

kecamatan Kabawo. SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka berada di Kota Raha, Kecamatan Raha, Kabupaten Muna. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 5 Januari sampai dengan 5 Maret 2016. Penelitian ini sejak dari persiapan, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan. Subyek penelitian adalah guru-guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka, sebanyak 3 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan tindakan menggunakan model Kurt Lewin, yaitu setiap siklus penelitian dilakukan dalam empat langkah, sebagai berikut. (1) perencanaan (*planning*) merencanakan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan; (2) tindakan (*action*) yaitu mengimplementasikan semua rencana yang telah dibuat; (3) pengamatan (*observing*) yaitu mengamati pelaksanaan tindakan; (4) refleksi (*reflecting*) yaitu memproses data yang diperoleh saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Hasil refleksi ini akan dijadikan masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan siklus berikutnya. Rancangan tindakan tersebut ditampilkan dalam gambar 2.

Gambar 2. Rancangan PTS Dalam Dua Siklus



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Wawancara sesudah pelaksanaan tindakan pada dasarnya merefleksikan pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yaitu instrument supervisi akademik. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini dianalisis dengan statistika deskriptif dan kualitatif. Empat kategori yang dinilai dalam penelitian ini adalah: (1) penilaian kemampuan guru (IPKG1) dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) penilaian kemampuan guru (IPKG 2) dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian keterampilan guru dalam membina hubungan antar pribadi, dan (4) penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran. Indikator kinerja dari penelitian ini adalah apabila rata-rata nilai dari semua guru kewirahusahaan dari 4 kategori penilaian mencapai 80% maka penelitian dikatakan berhasil.

Rumus Penilaian:  $N = 2A + 2B + C + D / 6$

Persentase Penilaian =  $N \times 100\% : 30$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil rekapitulasi dari: (1) administrasi pembelajaran guru; (2) observasi penilaian kemampuan guru (APKG1) dalam perencanaan pembelajaran; (3) observasi penilaian kemampuan guru (APKG2) dalam pelaksanaan pembelajaran; (4) penilaian keterampilan melaksanakan hubungan pribadi; dan (5) lembar penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat disajikan pada tabel berikut. Berikut ini adalah

rekapitulasi rekaman kegiatan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Administrasi Pembelajaran Guru

No	ASPEK YANG DINILAI	KODE GURU					
		1		2		3	
		Y	T	Y	t	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√		√		√	
2	Mamiliki analisis minggu efektif	√		√		√	
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa		√		√		√
4	Menyusun program tahunan dan semester	√		√		√	
5	Membuat ketetapan KKM	√		√		√	
6	Memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa		√		√		√
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√		√			
8	Memiliki program remedial dan pengayaan		√		√		√
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)		√		√		√
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran		√	√			√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√		√		√	
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√		√		√	
13	Buku teks utama yang digunakan 1. Interlanguage..... 2. Look a head.....						

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 12 aspek administrasi pembelajaran guru, 7 aspek telah dimiliki oleh guru ( $\geq 83\%$ ) yaitu (1) guru memiliki kalender pendidikan, (2) guru memiliki analisis minggu efektif, (3) guru menyusun program tahunan dan semester (4) guru membuat ketetapan KKM, (5) guru memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal, (6) guru memiliki daftar hadir siswa, (7) guru memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa dan ada 5 aspek yang belum dimiliki guru yaitu: (1) guru tidak memiliki program remedial dan pengayaan; (2) guru

tidak membuat lembar kerja siswa (LKS), (3) guru tidak memiliki silabus terintegrasi nilai karakter bangsa, (4) guru tidak memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa, dan (5) Guru tidak memiliki media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (IPKG 1) dalam Rencana Pembelajaran

No	KEGIATAN	KODE GURU					
		1		2		3	
		Y	T	Y	t	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√		√		√	
2	Mamiliki analisis minggu efektif	√		√		√	
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa		√		√		√
4	Menyusun program tahunan dan semester	√		√		√	
5	Membuat ketetapan KKM	√		√		√	
6	Memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa		√		√		√
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√		√			
8	Memiliki program remedial dan pengayaan		√		√		√
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)		√		√		√
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran		√	√			√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√		√		√	
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√		√		√	
13	Buku teks utama yang digunakan 1. Interlanguage..... 2. Look a head.....						

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 12 aspek administrasi pembelajaran guru, 7 aspek telah dimiliki oleh guru ( $\geq 83\%$ ) yaitu (1) guru memiliki kalender pendidikan, (2) guru memiliki analisis minggu efektif, (3) guru menyusun program tahunan dan semester (4) guru membuat ketetapan KKM, (5) guru memiliki analisis ulangan hasil belajar dan

butir soal, (6) guru memiliki daftar hadir siswa, (7) guru memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa, dan . ada 5 aspek yang belum dimiliki guru yaitu: (1) guru tidak memiliki program remedial dan pengayaan; (2) guru tidak membuat lembar kerja siswa (LKS), (3)guru tidak memiliki silabus terintegrasi nilai karakter bangsa, (4) guru tidak memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa, dan (5) Guru tidak memiliki media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (IPKG 1) dalam Rencana Pembelajaran.

	KEGIATAN	KODE GURU			Jumlah %
		1	2	3	
1	Tujuan Pembelajaran				
	Kesesuaian dengan SK, KD dan indikator	√	√	√	100
	Tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas	√	-	√	67
2	Materi Ajar				
	Berpedoman pada materi pembelajaran dalam silabus	√	√	√	100
	Memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	-	-	-	100
	Menentukan materi ajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik	-	-	-	0
3	Metode Pembelajaran				
	Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran	-	-	-	0
	Menentukan metode pembelajaran	-	√	-	34
4	Langkah-Langkah Pembelajaran				
	A. Kegiatan Awal				
	Menentukan apersepsi	-	-	-	0
	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	-	-	-	0
	B. Kegiatan Inti				
	Menyusun langkah-langkah mengajar	√	√	-	67
	Menentukan alokasi waktu belajar mengajar	√	√	-	67
	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM	√	√	-	67
	C. Kegiatan Akhir				
	Merancang tugas rumah	√	√	-	67

	Mempersiapkan pertanyaan	√	√	-	67
	D. Kegiatan Awal				
	Menentukan apersepsi	-	-	-	0
5	Alat/Sumber Belajar				
	Menentukan media pengajaran	√	-	-	34
	Menyusun alat penilaian	√	-	-	0
6	Penilaian				
	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	√	-	√	67
	Menyusun alat penilaian	-	-	-	0
	Nilai Akhir = RT Skor 1 + 2 + 3 / 3	6,2	5,6	3,4	

Tabel 2 di atas menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Kita bagi dalam 2 kelompok. Pertama, kelompok aspek tuntas yaitu  $\geq 55\%$  telah dimiliki guru. Kedua, aspek tidak tuntas yaitu aspek yang  $\leq 45\%$  dimiliki guru. Ada 10 aspek yang tuntas yaitu: (1) kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator, (2) tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas, (3) berpedoman pada materi pembelajaran dan silabus, (4) memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristi siswa, (5) menyusun langkah-langkah mengajar, (6) menentukan alokasi waktu belajar mengajar, (7) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM, (8) merancang tugas rumah, (9) mempersiapkan pertanyaan, (10) menentukan prosedur dan jenis penilaian, dan ada 8 aspek tidak tuntas yaitu: (1) memilih materi ajar dengan karakteristik siswa; (2) menentukan materi ajar sesuai kemampuan berpikir peserta didik, (3) memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran; (4) menentukan metode pembelajaran; (5) menentukan apersepsi; (6) menentukan cara-cara memotivasi siswa; (7) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM; (8) menentukan media pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (PKG 2) dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Kode guru			JML %
		1	2	3	
A	KEGIATAN PENDAHULUAN				
	Melakukan kegiatan apersepsi	-	√	-	34
	Memotivasi siswa untuk memulai pelajaran	√	√	-	67
	Menyampaikan tujuan pembelajaran (KD dan indikator)	-	-	-	0
B	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
I	Pendekatan/Metode/Strategi Pembelajaran				
	Mengorganisasikan siswa sesuai dengan kondisi materi pembelajaran	√	√	-	67
	Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal	√	√	√	100
	Pembelajaran berpusat pada siswa	√	√	√	100
	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL	-	√	-	34
	Melaksanakan proses pembelajaran dalam urutan logis dan sistematis	√	√	√	100
	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan KD, materi, kemampuan siswa, situasi dan kondisi	√	√	-	100
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	√	√	100
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	√	√	100
	Memberi penguatan	-	√	-	34
	Menguasai kelas	√	√	√	100
II	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	√	√	100
	Menyampaikan materi dengan jelas	√	√	√	100
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	-	√	-	34
III	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar				
	Menggunakan media/alat peraga secara efektif dan efisien	-	√	-	34
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	-	-	-	0
	Menghasilkan pesan yang menarik	-	√	-	34

IV	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses	√	√	√	100
	Melakukan penilaian akhir siswa dengan kompetensi yang ditetapkan (tujuan)	-	-	-	0
V	Penggunaan Bahasa				
	Menggunakan bahasa Indonesia secara jelas, baik dan benar	√	√	√	100
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	√	√	100
C	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN				
	Membimbing siswa membuat rangkuman pembelajaran	-	-	-	0
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas/kegiatan	√	√	√	100
	NH = A + B + C / 3	6,0	8,4	4,8	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 25 aspek yang menjadi sasaran penilaian kemampuan guru, hanya 15 aspek yang tuntas yaitu: (1) memotivasi siswa untuk memulai pelajaran, (2) mengorganisasikan siswas sesuai dengan kondisi materi pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal, (4) pembelajaran berpusat pada siswa, (5) melaksanakan proses pembelajaran dalam urutan logis dan sistematis, (6) menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai KD, materi, kemampuan siswa, situasi dan kondisi, (7) melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, (8) menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, (9) menguasai kelas, (10) menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (11) menyampaikan materi dengan jelas, (12) memantau kemajuan belajar siswa selama proses, (13) menggunakan bahasa Indonesia secara jelas, baik, dan benar (14) menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, (15) melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas, dan 10 aspek tidak tuntas yaitu: (1)

melakukan kegiatan apresiasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran (KD dan Indikator), (3) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, (4) memberi penguatan, (5) mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (6) menggunakan media/alat peraga secara efektif, (7) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, (8) menghasilkan pesan yang menarik, (9) menentukan penilaian akhir siswa dengan kompetensi yang ditetapkan, (10) membimbing siswa membuat rangkuman pembelajaran.

Tabel 4. Rekapitulasi Lembar Penilaian Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi (PBM 03)

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru			
		1	2	3	
A	MEMBANTU MENGEMBANGKAN PERILAKU POSITIF PADA DIRI MURID				
	Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri	√	√	√	100
	Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri	√	√	-	67
	Membantu siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran	-	√	-	34
	Menunjukkan simpati	√	√	√	100
	Menunjukkan keramahan dan menghargai orang lain	√	√	√	100
	Rata-Rata 1				
B	MENAMPILKAN KEGAIRAHAN DAN KESUNGGUHAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran	√	√	√	100
	Memberikan kesan menguasai materi	√	√	√	100
	Menunjukkan kemantapan mengajar	√	√	√	100
	Rata-Rata 2				
C	MENGELOLA INTERAKSI DALAM KELAS				
	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	√	√	√	100

	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	√	√	√	100
	Rata-Rata 3				
	$NH = A + B + C/3$	9,0	10,0	8,0	91

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang menjadi sasaran penilaian hubungan pribadi, hanya 9 aspek yang tuntas yaitu: (1) membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri (2) membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, (3) menunjukkan simpati, (4) menunjukkan keramahan dan menghargai orang lain, (5) menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran, (6) memberikan kesan menguasai materi, (7) menunjukkan kemantapan mengajar, (8) mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, (9) menciptakan iklim belajar yang kondusif dan ada 1 aspek tidak tuntas yaitu: (1) membantu siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran.

Tabel 5. Rekapitulasi Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran (PBM04)

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru			JML %
		1	2	3	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	√	√	√	100
2	Siswa menyimak ketika guru memberikan penjelasan	-	√	-	34
3	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat	√	√	√	100
4	Siswa tidak canggung bertanya atau mengajukan pendapat	-	-	-	0
5	Siswa melakukan aktivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan	√	√	√	100
6	Siswa menunjukkan keinginan untuk menguasai materi	√	√	√	100
7	Siswa berbahasa dengan baik dan benar	-	√	-	34
	Rata-Rata	5,7	8,6	5,7	66,9

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang menjadi sasaran penilaian

aktivitas siswa dalam pembelajaran, hanya 4 aspek yang tuntas yaitu: (1) siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, (2) siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat untuk menguasai materi, (3) siswa melakukan aktivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan, (4) siswa menunjukkan keinginan untuk menguasai materi dan ada 3 aspek tidak tuntas yaitu: (1) siswa menyimak ketika guru memberikan penjelasan, (2) siswa tidak canggung bertanya atau mengajukan pendapat, (3) siswa berbahasa dengan baik dan benar. Berikut disajikan hasil penilaian guru pada siklus 1 terhadap: (1) kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) melaksanakan hubungan antar pribadi dan (4) kemampuan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 6. Nilai Pembelajaran Guru dalam Supervisi Akademik

No	Nama Inisial Guru	Nilai (%)
1	TMR	67
2	LFI	80
3	WMK	55
	Rata-Rata	67

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai yang dicapai guru IPS dalam pembelajaran pada siklus 1 rata-rata adalah 67. Berdasarkan indikator kinerja bahwa nilai kualitas pembelajaran guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata  $\geq 80\%$ . Dengan demikian, maka penelitian tindakan ini dapat dikatakan tidak tuntas, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2. Berikut ini adalah rekapitulasi rekaman kegiatan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Tabel 7. Rekapitulasi Administrasi Pembelajaran Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru					
		1		2		3	
		Y	T	y	T	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√		√		√	
2	Mamiliki analisis minggu efektif	√		√		√	
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian	√		√		√	
4	Menyusun program tahunan dan semester	√		√		√	
5	Membuat ketetapan KKM	√		√		√	
6	Memiliki RPP	√		√		√	
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√		√		√	
8	Memiliki program remedial dan pengayaan	√		√		√	
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	√		√		√	
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran	√		√			√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√		√		√	
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√		√		√	
13	Buku teks utama yang digunakan 1. .... 2. ....						

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 12 aspek administrasi pembelajaran guru, ada 11 aspek telah dimiliki oleh guru ( $\geq 92\%$ ) yaitu (1) guru memiliki kalender pendidikan, (2) guru memiliki analisis minggu efektif, (3) guru memiliki silabus terintegrasi nilai karakter bangsa, (4) guru menyusun program tahunan dan semester (5) guru membuat ketetapan KKM, (6) guru memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa (7) guru memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal, (8) guru membuat lembar kerja siswa (LKS) (9) Guru memiliki media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran (10) guru memiliki daftar hadir siswa, (11) guru memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa dan ada 1 aspek yang

belum dimiliki guru yaitu: (1) Guru tidak memiliki media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran.

Tabel 8. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (IPKG 1) dalam Rencana Pembelajaran

	KEGIATAN	KODE GURU			Jumlah %
		1	2	3	
1	Tujuan Pembelajaran				
	Kesesuaian dengan SK, KD dan indikator	√	√	√	100
	Tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas	√	√	√	100
2	Materi Ajar				
	Berpedoman pada materi pembelajaran dalam silabus	√	√	√	100
	Memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	√	√	√	100
	Menentukan materi ajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik	√	√	√	100
3	Metode Pembelajaran				
	Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran	√	√	√	100
	Menentukan metode pembelajaran	√	√	√	100
4	Langkah-Langkah Pembelajaran				
	A. Kegiatan Awal				
	Menentukan apersepsi	√	√	√	100
	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	√	√	-	67
	B. Kegiatan Inti				
	Menyusun langkah-langkah mengajar	√	√	√	100
	Menentukan alokasi waktu belajar mengajar	√	√	√	100
	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM	√	√	√	100
	C. Kegiatan Akhir				
	Merancang tugas rumah	√	√	√	100
	Mempersiapkan pertanyaan	√	√	√	100
	D. Kegiatan Awal				
	Menentukan apersepsi	-	√	-	100
5	Alat/Sumber Belajar				
	Menentukan media pengajaran				
	Menyusun alat penilaian	√	√	√	100
6	Penilaian				
	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	9,9	0,0	8,9	89
	Menyusun alat penilaian	√	√	√	100
	Nilai Akhir = $RT \text{ Skor } 1 + 2 + 3 / 3$	√	√	√	100

Tabel 8 di atas menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Kita bagi dalam 2 kelompok. Pertama, kelompok aspek tuntas yaitu  $\geq 89\%$  telah dimiliki guru. Kedua, aspek yang dinilai tidak tuntas yaitu  $\leq 11\%$  tidak dimiliki guru. Ada 1 aspek tidak tuntas, yaitu: (1) menentukan cara-cara memotivasi siswa, sedangkan yang tuntas ada 17 aspek yaitu: (1) kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator, (2) tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas, (3) berpedoman pada materi pembelajaran dan silabus, (4) memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristi siswa, (5) menyusun langkah-langkah mengajar, (6) menentukan alokasi waktu belajar mengajar, (7) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM, (8) merancang tugas rumah, (9) mempersiapkan pertanyaan, (10) menentukan prosedur dan jenis penilaian, (11) memilih materi ajar dengan karakteristik siswa; (12) menentukan materi ajar sesuai kemampuan berpikir peserta didik, (13) memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran; (14) menentukan metode pembelajaran; (15) menentukan apersepsi; (16) menentukan cara-cara memotivasi siswa; (17) menentukan media pembelajaran.

Tabel 9. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (PKG 2) dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Kode guru			Jml %
		1	2	3	
A	KEGIATAN PENDAHULUAN				
	Melakukan kegiatan apersepsi	√	√	√	100
	Memotivasi siswa untuk memulai pelajaran	√	√	√	100

	Menyampaikan tujuan pembelajaran (KD dan indikator)	√	√	√	100
B	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
I	Pendekatan/Metode/Strategi Pembelajaran	√	√	√	100
	Mengorganisasikan siswa sesuai dengan kondisi materi pembelajaran	√	√	√	100
	Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal	√	√	√	100
	Pembelajaran berpusat pada siswa	√	√	√	100
	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL	√	√	√	100
	Melaksanakan proses pembelajaran dalam urutan logis dan sistematis	√	√	√	100
	Menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan KD, materi, kemampuan siswa, situasi dan kondisi	√	√	√	100
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	√	√	100
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	√	√	100
	Memberi penguatan	√	√	√	100
	Menguasai kelas	√	√	√	100
II	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	√	√	100
	Menyampaikan materi dengan jelas	√	√	√	100
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	√	√	100
III	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar				
	Menggunakan media/alat peraga secara efektif dan efisien	-	√	√	67
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	-	√	-	34
	Menghasilkan pesan yang menarik	√	√	-	67
IV	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses	√	√	√	100
	Melakukan penilaian akhir siswa dengan kompetensi yang ditetapkan (tujuan)	√	√	√	100
V	Penggunaan Bahasa				

	Menggunakan bahasa Indonesia secara jelas, baik dan benar	√	√	√	100
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	√	√	100
C	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN				
	Membimbing siswa membuat rangkuman pembelajaran	√	√	√	100
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas/kegiatan	√	√	√	100
	NH = A + B + C / 3	8,8	10,0	8,8	95

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 25 aspek yang menjadi sasaran penilaian kemampuan guru dalam pembelajaran, ada 22 aspek telah dimiliki guru (95%) dan ada 3 aspek yang tidak tuntas yaitu: (1) menggunakan media/alat peraga secara efektif dan efisien, (2) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, dan (3) menghasilkan pesan yang menarik. Sedangkan yang tuntas ada 22 aspek yaitu: (1) melakukan kegiatan apersepsi, (2) memotivasi siswa untuk memulai pelajaran, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran (KD dan Indikator), (4) mengorganisasikan siswa sesuai dengan kondisi materi pembelajaran, (5) melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal, (6) pembelajaran berpusat pada siswa, (7) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, (8) melaksanakan proses pembelajaran dalam urutan logis sistematis, (9) menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan KD, materi, kemampuan siswa, situasi, dan kondisi, (10) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, (11) menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar, (12) memberi penguatan, (13) menguasai kelas, (14) menunjukkan penguasaan materi

pembelajaran, (15) menyampaikan materi dengan jelas, (16) mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (17) memantau kemajuan belajar siswa selama proses, (18) melakukan penilaian akhir siswa dengan kompetensi yang ditetapkan, (19) menggunakan bahasa Indonesia secara jelas, baik, dan benar, (20) menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, (21) membimbing siswa membuat rangkuman pembelajaran, (22) melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas/kegiatan.

Tabel 10. Rekapitulasi Lembar Penilaian Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi (PBM 03)

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru			Jml %
		1	2	3	
A	MEMBANTU MENGEMBANGKAN PERILAKU POSITIF PADA DIRI MURID				
	Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri	√	√	√	100
	Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri	√	√	√	100
	Membantu siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran	√	√	√	100
	Menunjukkan simpati	√	√	√	100
	Menunjukkan keramahan dan menghargai orang lain	√	√	√	100
	Rata-Rata 1				
B	MENAMPILKAN KEGAIRAHAN DAN KESUNGGUHAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran	√	√	√	100
	Memberikan kesan menguasai materi	√	√	-	67
	Menunjukkan kemandirian mengajar	√	√	√	100
	Rata-Rata 2				
C	MENGELOLA INTERAKSI DALAM KELAS				
	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	√	√	√	100

	Menciptakan iklim belajar yang kondusif	√	√	√	100
	Rata-Rata 3				
	$NH = A + B + C/3$	10,0	10,0	9,0	97

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang menjadi sasaran penilaian hubungan pribadi, ada 9 aspek telah tuntas yaitu (1) membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri (2) membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, (3) membantu siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran (4) menunjukkan simpati, (5) menunjukkan keramahan dan menghargai orang lain, (6) menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran, (7) menunjukkan kemantapan mengajar, (8) mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, (9) menciptakan iklim belajar yang kondusif, sedangkan tidak tuntas ada 1 aspek yaitu: (1) memberikan kesan menguasai materi.

Tabel 11. Rekapitulasi Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran (PBM 04)

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru			Jml %
		1	2	3	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	√	√	√	100
2	Siswa menyimak ketika guru memberikan penjelasan	√	√	√	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat	√	√	√	100
4	Siswa tidak canggung bertanya atau mengajukan pendapat	-	√	-	34
5	Siswa melakukan aktivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan	√	√	√	100
6	Siswa menunjukkan keinginan untuk menguasai materi	√	√	√	100

7	Siswa berbahasa dengan baik dan benar	-	√	-	34
	Rata-Rata	7,1	10,0	7,1	81

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang menjadi sasaran penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, hanya 5 aspek yang tuntas yaitu: (1) siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, (2) siswa menyimak ketika guru memberikan penjelasan, (3) siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat menguasai materi, (4) siswa melakukan aktivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan, (5) siswa menunjukkan keinginan untuk menguasai materi dan ada 2 aspek tidak tuntas yaitu: (1) siswa tidak canggung bertanya atau mengajukan pendapat, (2) siswa berbahasa dengan baik dan benar. Berikut disajikan hasil penilaian guru pada siklus 2 terhadap: (1) kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) melaksanakan hubungan antar pribadi dan (4) kemampuan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 12. Nilai Pembelajaran Guru dalam Supervisi Akademik

No	Nama Inisial Guru	Nilai (%)
1	TMR	91
2	LFI	100
3	WMK	84
	Rata-Rata	92

Tabel 12 diatas menunjukkan nilai yang dicapai guru IPS dalam pembelajaran pada siklus 2 rata-rata adalah 92%. Berdasarkan indikator kinerja bahwa nilai kualitas pembelajaran guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata  $\geq 80\%$ . Dengan

demikian, maka penelitian tindakan ini dapat dikatakan tuntas, dan penelitian dianggap selesai.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil, berikut ini hal-hal yang dibahas pada penelitian tindakan sekolah pada siklus 1. (1) Administrasi Pembelajaran Guru. Dari 12 aspek yang dinilai 7 aspek berikut sudah dimiliki oleh guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Raha dan SMKN Negeri 1 Kabangka yaitu: (1) kalender pendidikan; (2) analisis minggu efektif; (3) program tahunan dan semester; (4) membuat ketetapan KKM; (5) analisis ulangan hasil belajar dan butir soal; (6) daftar hadir siswa; (7) daftar penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan yang belum dimiliki guru ada 5 aspek yaitu: (1) silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa; (2) RPP terintegrasi karakter bangsa; (3) program remedial dan pengayaan; (5) lembar kerja siswa (LKS); (4) media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran. Dua aspek yang terakhir ini harus ditindak lanjuti untuk diadakan perbaikan dan peningkatan,

(2) Penilaian kemampuan guru dalam rencana pembelajaran. Dari 6 aspek yang menjadi fokus penelitian, 2 aspek dinyatakan guru telah terampil, yaitu; (1) merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap, (2) memilih materi ajar yang sesuai dengan tuntutan standar isi. Sedangkan keterampilan yang belum dimiliki atau perlu perbaikan adalah: (1) menentukan metode pembelajaran; (2) merumuskan langkah-langkah pembelajaran; (3) menentukan alat/sumber belajar dan (4) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. 3)

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kompetensi ini ada 7 aspek yang fokus untuk diteliti. Dari 7 aspek itu semuanya bernilai tidak tuntas, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) pendekatan /metode/strategi; (3) penguasaan materi pembelajaran; (4) pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar; (5) penilaian proses dan hasil belajar; (6) penggunaan bahasa dan (7) kegiatan menutup pelajaran.

Siklus pertama tingkat kualitas pembelajaran guru telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan pada siklus pertama akan diusahakan untuk diperbaiki pada siklus ke dua. Sedang nilai supervisi akademik guru-guru Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka pada siklus pertama rata-rata 67%. Nilai supervisi akademik guru-guru Matematika tersebut mengalami peningkatan dibanding sebelum tindakan. Sebelum tindakan nilai supervisi akademik guru-guru Kewirausahaan kelas XI rata-rata 55% atau belum memenuhi standarpenilaian kinerja guru 80%, setelah tindakan siklus pertama nilai supervisi akademik guru-guru Kewirausahaan kelas XI meningkat menjadi rata-rata 63 atau meningkat sebesar 14%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka sebesar 14%. Kegiatan Siklus Kedua Berdasarkan hasil, berikut ini hal-hal yang dibahas pada penelitian tindakan sekolah pada siklus 2. Sama halnya siklus pertama, siklus kedua telah dilaksanakan

sesuai dengan rencana. Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus pertama, nampak sudah baik saat tindakan siklus kedua. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan metode kooperatif learning tipe STAD. Ini berdampak pada nilai supervisi akademik guru-guru Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka. Nilai supervisi akademik setelah tindakan siklus kedua mengalami peningkatan dari rata-rata 67% menjadi rata-rata 92% atau meningkat sebesar 25%. Dengan demikian, implementasi hasil workshop melalui supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka sebesar 25%.

## PENUTUP

Berdasarkan indikator kinerja guru bahwa penelitian dikatakan tuntas apabila kualitas pembelajaran guru kewirausahaan telah mencapai nilai  $\geq 80\%$ . Hasil penelitian pada siklus 1 ini, nilai kualitas pembelajaran guru rata-rata 67%. Dengan demikian maka penelitian dengan menggunakan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka dilanjutkan pada siklus 2. Berdasarkan indikator kinerja guru bahwa hasil penelitian tindakan pada siklus 2 telah tuntas, nilai kualitas pembelajaran tiga orang guru Matematika rata-rata 92%. Dengan demikian implementasi hasil workshop melalui supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif

learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka sebesar 25%.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan bahwa: (1) Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD. Oleh karena itu, hendaknya implementasi workshop melalui supervisi akademik terhadap guru-guru Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Raha dan SMK Negeri 1 Kabangka dilaksanakan setiap tahun pelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan, (2) hasil observasi dengan menggunakan instrumen, menggambarkan bahwa penelitian tindakan sekolah ini dilanjutkan ke siklus 2. Berdasarkan nilai kualitas pembelajaran yang diperoleh guru pada siklus 2 telah diperoleh gambaran mana yang sudah baik dan mana yang perlu pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Pengembangan Model Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan tugas Mandiri Tidak Terstruktur. Jakarta.
- Dirjen PMPTK, (2010). Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah. Jakarta: Kemendiknas.
- Miarso, Y. (2004). Menyeai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Safwandi, M. A. (2010). Macam-macam Metode Pembelajaran, [www.docstoc.com](http://www.docstoc.com).

- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, N. (1989). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Susilo, H. *et al.* (2009). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syah, M. (2007). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.